

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL MELALUI VIDEO

THE EFFORT TO IMPROVE THE GERMAN SPEAKING SKILL OF THE 10TH GRADE STUDENTS OF SMA N 1 SEDAYU BANTUL THROUGH VIDEO

Oleh: Muhammad Zaenuddin Bin Elo, Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
z.binel@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui video, dan (2) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Strategi yang diterapkan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru dan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang terdiri dari 31 peserta didik. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas X MIA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 13.79% dan keaktifan peserta didik meningkat sebesar 55.82%.

Kata kunci: keterampilan berbicara bahasa Jerman, media pembelajaran, video

Abstract

This study aims to improve (1) speaking skill in German for the 10th grade students of SMA N 1 Sedayu Bantul, (2) the learners' activity for the 10th grade students of SMA N 1 Sedayu Bantul using video. The type of this study is the Classroom Action Research (CAR). The strategy was determined collaboratively between researcher, teacher, and students. The subjects are thirty one students in the 10th grade of SMA N 1 Sedayu Bantul. This Classroom Action Research consisted of 2 cycles. Each of the cycles consisted of 4 steps, namely planning, action, observation, and reflection. The data in this study were obtained through interviews, observation, questionnaires, field notes and speaking skill test in German. The data was analyzed by using qualitative descriptive analysis. The result of this research indicates that video can improve speaking skill in German for the 10th grade students of SMA N 1 Sedayu Bantul. The improvement of the average grades of the student's German speaking skill reaches 13.79% and there is also the learners' activity improvement reaches 55.82%.

Keywords: German speaking skill, learning media, video

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Jerman diajarkan empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan

menulis (*Schreibfertigkeit*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dalam mempelajari bahasa asing tentunya ada kesulitan tersendiri, begitu pula dengan bahasa Jerman seperti

pengucapan kata yang berbeda dengan tulisannya maupun struktur kalimat yang sama sekali berbeda dengan struktur bahasa Indonesia.

Walaupun pengucapan kata dalam bahasa Jerman sebagian besar sama dengan penulisannya, akan tetapi ada beberapa kata yang berbeda pengucapannya karena dipengaruhi *Umlaut* (*ä, ö, ü*) seperti *fallen* [falən] dan *fällen* [fɛlən], *schon* [ʃo:n] dan *schön* [ʃø:n], *schwul* [ʃvu:l] dan *schwül* [ʃvy:l]. Sementara itu perbedaan panjang pendek dalam pelafalan kata juga mempengaruhi makna kata tersebut, seperti pelafalan kata *Wall* [val] yang bermakna benteng, sedangkan *Wahl* [va:l] dengan bunyi huruf *a* dipanjangkan atau [a:] bermakna pilihan. Masalah seperti ini yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman, terutama bagi peserta didik kelas X (sepuluh) yang baru mempelajari bahasa Jerman.

Dari hasil pengamatan di kelas X selama menjalani proses PPL dan saat observasi di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, peserta didik kurang antusias dalam mempelajari bahasa Jerman. Mereka masih takut untuk bertanya atau berbicara dalam bahasa Jerman. Disamping itu peneliti juga melihat banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengucapkan bahasa Jerman. Jadi guru memerlukan cara agar peserta didik merasa mudah dan senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, ditambah lagi karena bahasa Jerman ini baru bagi mereka. Selain itu guru jarang menggunakan media pembelajaran atau memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor yang tersedia di kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa nyaman.

Penggunaan media pembelajaran itu sendiri tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya untuk membantu mempertinggi proses pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar (Suwarna, 2002: 145). Media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah media audiovisual berbentuk video. Dengan penggunaan video peserta didik dapat lebih mudah mengucapkan kata maupun kalimat dalam bahasa Jerman.

Peneliti memilih video yang menarik atau juga membuatnya sendiri kemudian disesuaikan dengan tema. Penyampaian materi menggunakan video menjadi lebih mudah, pembelajaran bahasa Jerman lebih menarik dan rasa jenuh peserta didik hilang. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kelebihan dari penggunaan media video adalah gambar yang ditampilkan dapat bergerak dengan tampilan yang penuh warna, ditambah lagi dengan adanya audio sebagai keterangan dari gambar bergerak yang ditampilkan agar terasa nyata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui video.

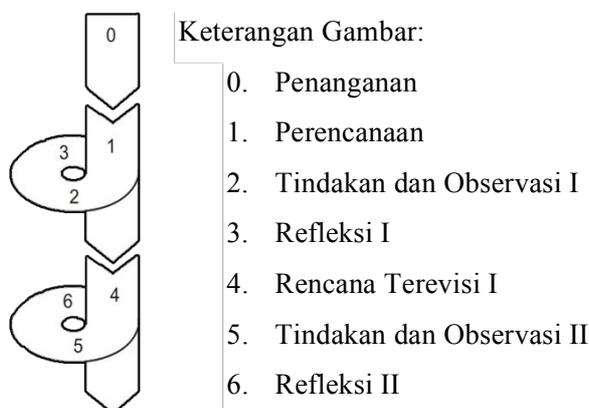
Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang bisa diajukan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang “Keefektifan Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul” oleh Maria Diyan Titisari Nugraha Mahendra.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal media yang digunakan yaitu media video. Akan tetapi jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan keterampilan yang diteliti adalah keterampilan berbicara yang dilakukan di SMA N 2 Wonosari, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan keterampilan yang diteliti adalah keterampilan berbicara di SMA N 1 Sedayu Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* yang dilakukan secara kolaboratif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart dalam Suwarsih Madya (1994: 25).



Gambar 1: PTK Model Kemmis dan Taggart

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu mulai bulan April sampai dengan Mei 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang terdiri dari 31 peserta didik dengan komposisi perempuan 20 dan 11 laki-laki. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan video.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2000: 134). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, catatan lapangan, wawancara terhadap guru dan peserta didik, angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, dokumentasi berupa foto dan video, dan tes. Teknik pengumpulan data terakhir adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Siklus-siklus ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah melakukan perencanaan. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik. Kemudian merumuskan permasalahan dan merancang pemecahan masalah dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. Guru menerapkan isi rancangan mengenai tindakan di kelas yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Selanjutnya kegiatan observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan peneliti pada saat tindakan sedang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. observasi bertujuan untuk mengetahui jalannya tindakan dan melihat permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terakhir adalah refleksi, yaitu upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Peneliti bersama guru melakukan kegiatan refleksi ini ketika tindakan pertama sampai ketiga pada setiap siklus selesai.

Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang dikumpulkan perlu diketahui taraf validitasnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Validitas yang

digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu validitas demokratis, validitas hasil, dan validitas proses.

1. Validitas Demokratis

Kriteria dalam validitas demokratis adalah adanya kolaborasi penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran, sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Jerman. Data yang ada kemudian didiskusikan, sehingga data tersebut benar-benar valid.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas membawa hasil yang sukses di dalam penelitian. Validitas hasil tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian yang menjadi kriteria berikutnya.

3. Validitas Proses

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media video yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Dalam pengamatan peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan dan mendokumentasikan proses pembelajaran melalui video maupun foto.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1) Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas hasil belajar peserta didik yang positif baik pada orang perorang ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini

dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan serta melihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2) Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik di dalam kelas, misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi pra tindakan diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA 1 masih belum begitu baik. Saat *pre test*, dari 31 peserta didik, ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM atau sebanyak 45% dari populasi kelas. Peserta didik yang tuntas dalam tes ini hanya 17 peserta didik atau 55% dari populasi kelas. Nilai rata-rata kelas pada *pre test* keterampilan berbicara bahasa Jerman ini adalah 64.5.

Dalam hal keaktifan, hanya satu peserta didik yang selalu konsisten aktif di dalam kelas atau hanya dengan persentase 3%, kemudian sebanyak 3 peserta didik yang sering aktif atau hanya 10%. Kebanyakan dari peserta didik cukup aktif (13 orang atau 42%) dan kurang aktif selama pembelajaran di kelas 14 orang atau dengan persentase 45% dari semua peserta didik di kelas.

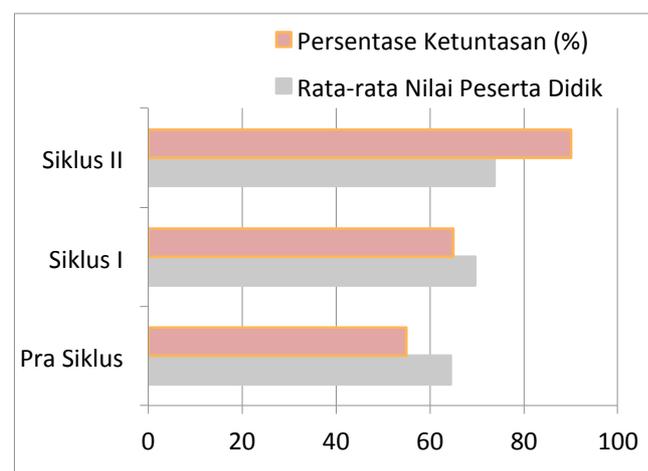
Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman meningkat dari yang sebelumnya

pada *pre test* 58% menjadi 65%. Rata-rata nilai juga meningkat dari 64.5 menjadi 69.7 dan sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal. Keaktifan peserta didik juga meningkat, rata-rata frekuensi keaktifan dalam pra tindakan adalah 1.64 dan meningkat pada siklus I menjadi 2.19.

Pelaksanaan tindakan siklus II juga menunjukkan hasil yang baik dan diketahui nilai rata-rata meningkat dari 69.7 menjadi 73.7, akan tetapi persentase ketuntasan peserta didik meningkat jauh dibanding siklus I yaitu dari 65% menjadi 90%. Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus II juga terlihat lebih baik. Rata-rata frekuensi keaktifan meningkat dari 2.19 pada siklus pertama menjadi 3.00 pada siklus kedua ini.

PEMBAHASAN

Grafik rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dan persentase ketuntasan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

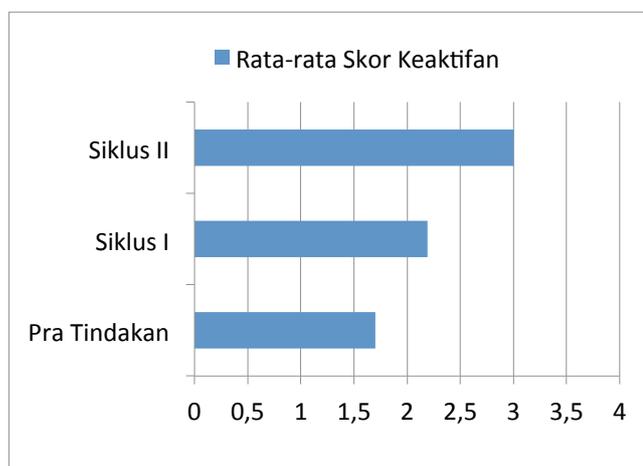


Gambar 2: Rata-rata Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dan Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Dari seluruh data yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X

MIA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes keterampilan berbicara bahasa Jerman saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Jumlah peserta didik yang tuntas terus meningkat mulai dari 17 orang saat pra tindakan dengan persentase ketuntasan 55% menjadi 20 orang saat siklus I atau 65%, dan 28 orang saat siklus II dengan persentase ketuntasan 90%. Jadi, peningkatan sebelum menggunakan video sampai pelaksanaan siklus II selesai sebesar 13,79%.

Berikut ini adalah grafik rata-rata skor keaktifan peserta didik kelas X MIA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul.



Gambar 3: **Kenaikan Skor Keaktifan Peserta Didik**

Selain peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, keaktifan peserta didik juga meningkat. Berdasarkan frekuensi kemunculan keaktifan peserta didik diketahui bahwa ada peningkatan yang terjadi sejak pra tindakan hingga siklus kedua. Skor rata-rata keaktifan peserta didik saat pra tindakan adalah 1.70, rata-rata tersebut meningkat menjadi 2.19 pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 3 pada siklus kedua. Dengan persentase kenaikan keaktifan peserta didik dari pra tindakan ke siklus I adalah 28,82%. Kemudian mengalami kenaikan persentase lagi dari siklus I sampai siklus II

sebesar 27%, sehingga persentase ketuntasan secara keseluruhan adalah 55.82%.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan video dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul dengan persentase kenaikan selama pelaksanaan tindakan sebesar 13.79 %.
- 2) Penggunaan video dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X MIA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul dengan persentase kenaikan selama pelaksanaan tindakan sebesar 55.82 %.

IMPLIKASI

1. Penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman diimplikasikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik.
2. Penggunaan media video dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi keterampilan berbicara maupun keterampilan bahasa yang lain kepada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dan sekolah lain.

SARAN

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat.

Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1) Guru

Diharapkan guru dapat meneruskan penerapan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat membuat peserta didik terlibat aktif mengikuti KBM salah satunya dengan sering menggunakan media.

2) Peserta Didik

Peserta didik disarankan bisa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Kelas yang kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diperoleh prestasi sesuai yang diharapkan.

3) Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan pengalaman dalam mengatasi kelas yang memiliki masalah dalam prestasi belajar khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

